BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas lima MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi mengubah bentuk pacahan ke bentuk pecahan lain pada kelas lima MI Bediljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap awal, (2) tahap inti, (3) tahap akhir. Tahap awal meliputi: (1) membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) apersepsi, (4) memotivasi dan mengajak siswa untuk ikut berpartisispasi aktif selam proses pembelajaran. Tahap inti meliputi: (1) membagi siswa kelas lima menjadi 4 kelompok secara heterogen, (2) menyampaikan dan mengajukan permasalahan, (3) membagikan lembar kerja dan diskusi kelompok, (4) membimbing siswa menyelesaikan tugas kelompok, (5) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (6) memberikan penguatan, (7) evaluasi dengan memberikan soal latihan terhadap siswa. tahap akhir meliputi: (1) menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) yang terakhir yaitu meberikan *post test* secara individu.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas lima MI Bendiljati Wetan

Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar siswa meningkat, mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 dan *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 47,59 pada *pre test*, meningkat menjadi 62,96 pada *post test* siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 84,25 pada *post test* siklus 2. Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 60. Terbukti dari nilai *pre* test, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 19 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 29,62%. Meningkat dari hasil *post test* siklus 1 yaitu dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 51,85%. Meningkat lagi dari hasil *post test* siklus 2 yaitu dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 88,89%.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas lima MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumya, diantaranya adalah:

1. Dalam setiap pembelajaran, perlu adanya pendekatan, metode, media dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa. hal-hal tersebut hendaknya telah dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan penentuan metode serta media yang akan dipakai, pembelajaran akan berjalan secara sistematis.
2. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari seorang guru. Sebagai seorang guru hendaknya harus pandai dalam memberikan motivasi di dalam kelas. Karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mereka akan lebih menikmati dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apabila dalam diri mereka telah tumbuh motivasi.
3. Dalam pembelajaran yang terpenting adalah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa dalam kelas tingkat motivasinya tinggi dan siswa menyukai pelejaran yang sedang mereka pelajari.

Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada pihak yang sekiranya dapat memanfaatkan model pemebelajaran berbasis masalah diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga agar selalu diupayakan serta ditingkatkan sarana pra sarana pendidikan, utamanya mengenai buku-buku penunjang dan alat-alat peraga atau media pendidikan lainnya

2. Bagi Guru Pengajar Kelas Lima

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, diharapkan guru mampu merealisasikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, karena berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. selain itu juga, penerapan model pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika saja, tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Selain itu dalam menyampaikan materi, guru bertugas untuk mengarahakan dan memantapkan materi kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan konseptual dan procedural secara mandiri, sehingga akan lebih mudah dalam memahami suatu materi. Dalam hal ini guru lebih bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

3. Bagi Siswa

Hendaknya belajar lebih giat lagi dan aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak menggantungkan segala sesuatunya kepada siswa lain. Selain itu juga berhenti beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, karena apabila kita mau belajar dengan sungguh-sungguh dan mau berusaha, maka segala sesuatu yang sulit akan menjadi lebih mudah.

4. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.